

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan bab akhir dalam penelitian skripsi ini, yang berisi tentang simpulan dari analisis peneliti terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang telah dikaji pada BAB V yaitu bab yang memuat Temuan dan Pembahasan pada bab sebelumnya. Selain memuat simpulan, dalam bab ini peneliti juga akan memaparkan mengenai implikasi dan rekomendasi yang diajukan oleh peneliti mengenai hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari penelitian yang berjudul Penggunaan Media Sosial TikTok dalam Meningkatkan Kemelekwacanaan Mahasiswa Terhadap Isu Sosial (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa FPIPS UPI Terkait Kasus Pelecehan Seksual Mahasiswa UNRI).

Simpulan akan dipaparkan kedalam dua bagian, yaitu simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum merupakan simpulan atas permasalahan umum dari penelitian, sementara simpulan khusus merupakan simpulan atas setiap rumusan masalah pada penelitian ini. Sedangkan implikasi yang akan dijabarkan setelahnya merupakan dampak yang dihasilkan dari penelitian ini. Lalu yang terakhir adalah rekomendasi yang ditulis oleh peneliti untuk memberikan saran dan masukan terhadap beberapa pihak terkait, mengenai penelitian ini.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya upaya dalam meningkatkan kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS terhadap isu sosial. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok dapat menumbuhkan minat literasi hingga melatih kemampuan literasi Mahasiswa FPIPS UPI terhadap isu sosial oleh karena media sosial TikTok mampu memenuhi kebutuhan khalayak terhadap suatu informasi. Meskipun disertai dengan

intensitas penggunaan yang tinggi; kecenderungan Mahasiswa FPIPS UPI terhadap penggunaan media sosial TikTok; pola komunikasi sosial TikTok yang disebut efektif dalam mengemas dan menyebarkan informasi; Bentuk literasi dan jenis literasi yang mendukung kemampuan literasi Mahasiswa FPIPS. Faktor-faktor tersebut tidak dapat dikatakan sebagai faktor utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI terhadap isu sosial dari penggunaan media sosial TikTok.

Jadi, penggunaan media sosial TikTok tidak dapat dinyatakan sebagai satu-satunya hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI terhadap isu sosial. Dalam hal ini peningkatan kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI terhadap isu sosial berarti terjadinya peningkatan kemampuan literasi dan pengetahuan Mahasiswa FPIPS UPI terhadap isu sosial akibat dari penggunaan media sosial TikTok. Sementara dalam kemampuan literasi terdapat keterampilan dalam memvalidasi informasi. Memvalidasi suatu kebenaran informasi merupakan bentuk dari variasi sumber informasi dan merupakan salah satu capaian dalam pengembangan literasi. Maka dari itu, penggunaan media sosial TikTok saja tidak dapat meningkatkan kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI terhadap isu sosial, namun penggunaan media ini dapat menumbuhkan minat literasi sosial Mahasiswa FPIPS UPI, dan menumbuhkan simpati sosial Mahasiswa FPIPS UPI untuk dapat bertindak dengan empati sosial untuk terlibat ditengah masyarakat dalam berbagai bentuk.

5.1.2 Simpulan Khusus

Setelah menuliskan simpulan umum dari penelitian ini, selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan khusus yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bentuk dan Jenis Literasi Pada Media Sosial TikTok dalam Meningkatkan Kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI Terhadap Isu Sosial

Bentuk literasi dalam media sosial TikTok yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi Mahasiswa FPIPS UPI ialah bentuk literasi media sosial yang disajikan dalam bentuk *audio visual* sebagai turunan dari literasi informasi dan literasi media dengan dukungan fitur pada media sosial TikTok diantaranya: fitur penambah musik, filter video, *voice changer*, *beautify TikTok*, *Auto Captions*, Stiker dan Efek Video, *Live Streaming TikTok*, dan *Stich*. Bentuk literasi pada media sosial TikTok dinilai menarik minat khalayak dan efektif dalam menyampaikan informasi pada khalayak.

2. Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok dalam Meningkatkan Kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI Terhadap Isu Sosial

Dampak penggunaan Media Sosial TikTok dalam meningkatkan kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI terhadap isu sosial dianalisis berdasarkan indikator peningkatan kemampuan literasi yang digalakan oleh KOMINFO menganut prinsip UNESCO dan di implementasikan pada program GNLS, bahwa peningkatan literasi dapat dilihat dari 3 hal berikut ini, diantaranya : (1) Peningkatan frekuensi penggunaan; (2) Peningkatan intensitas penggunaan; (3) Variasi sumber informasi. Sementara konsep kemelekwacanaan warganegara (*civic literacy*), diantaranya : (1) Peningkatan Pengetahuan dan (2) Keterlibatan langsung maupun tidak langsung. Adapun mengenai dampak, hasil penelitian menunjukkan: Intensitas penggunaan yang tinggi, variasi sumber informasi, pemanfaatan informasi, peningkatan kualitas pengetahuan, dan sedikit keterlibatan dari informan terhadap isu sosial ini.

3. Hambatan dan Solusi dari Penggunaan Media Sosial TikTok dalam Meningkatkan Kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI Terhadap Isu Sosial

Ditemukan dua hambatan dari penggunaan media sosial TikTok dalam meningkatkan kemelekwacanaan Mahasiswa FPIPS UPI, yakni hambatan teknis dan hambatan non-teknis. Adapun hambatan teknis diantaranya : fitur media sosial TikTok yang menarik dan dapat disalahgunakan untuk membuat berita bohong (*hoax*) dan menimbulkan miss informasi. Sementara hambatan non-teknis, ialah ikatan sosial antar mahasiswa masih rendah. Sementara solusi dari hambatan tersebut ada pada pengetahuan dan pengendalian diri kita sebagai pengguna media sosial TikTok untuk bijak dalam menggunakan media sosial dan membudayakan konten-konten yang berguna membangun literasi warga negara.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan dalam beberapa poin sebagai berikut :

1. Bentuk literasi dan jenis literasi pada media sosial TikTok yang dianggap sangat efektif dalam menarik minat literasi Mahasiswa FPIPS dapat menjadi acuan bagi media sosial lainnya. Maka dari itu, hal ini berimplikasi pada beberapa media sosial lain yang mengadopsi bentuk literasi media sosial TikTok yang menyajikan konten dalam bentuk *short video*.
2. Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap peningkatan kemelekwacanaan Mahasiswa terkait isu sosial dapat dijadikan sebagai *role model* bagi pengguna media sosial bahwa melalui penggunaan media sosial , setiap khalayak media sosial dapat melatih kemampuan literasinya dalam menambah pengetahuannya terhadap suatu hal dari informasi yang didapat.
3. Dampak penggunaan media sosial Tiktok terhadap peningkatan kemelekwacanaan Mahasiswa yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan pengetahuan khalayak media sosial dapat memberikan gambaran positif dari

penggunaan media sosial dan dapat berimplikasi pada program-program yang dicanangkan pemerintah dalam menggalakan gerakan-gerakan literasi.

4. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peran media sosial dalam perkembangan teknologi dan informasi di era internet dan era digital saat ini memerlukan kemampuan literasi warga negara (*civic literacy*), sehingga hal ini berimplikasi pada upaya pengembangan pengetahuan warga negara (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*), dan karakter atau sikap kewarganegaraan (*Civic Disposition*). Maka dari itu, hal ini dapat meyakinkan kajian kemelekwacanaan warga negara (*civic literacy*) dalam Pendidikan kewarganegaraan bahwa kemampuan literasi warga negara merupakan komponen penting kemajuan suatu bangsa dan negara serta merupakan ciri warga negara yang baik dan pintar, serta akan berimplikasi pada urgensi keterampilan literasi bagi warga negara.
5. Temuan penelitian mengungkapkan hambatan yang ada dari penggunaan media sosial TikTok ialah kebijakan pemerintah mengenai penggunaan media sosial TikTok yang tidak dapat mengkurasi konten-konten negatif. Sehingga hal ini berimplikasi pada terkendalanya informasi-informasi yang positif dalam meningkatkan kemampuan literasi pengguna (*users*).

5.3 Rekomendasi

Setelah menyelesaikan penelitian ini, selanjutnya penulis akan menyampaikan rekomendasi sebagai bahan masukan untuk implementasi yang dapat dilakukan ke depannya. Adapun rekomendasinya adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Mahasiswa

Dengan menyadari kekuatan media sosial, mahasiswa sebagai insan terdidik dan melek teknologi diharapkan memiliki simpati dan empati sosial yang tinggi melalui pemanfaatan media sosial demi membangun kesadaran sosial di masyarakat secara efektif dan masif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai informasi mengenai isu sosial hingga tergabung dalam gerakan sosial di media sosial.

5.3.2 Bagi Pengguna Media Sosial

1. Pengguna media sosial dapat memahami urgensi dari kemampuan literasi di tengah kemajuan teknologi dan informasi, yaitu melalui kesadaran untuk melatih diri dengan kemampuan literasi dan pengetahuan yang mumpuni.
2. Bentuk literasi dan jenis literasi pada media sosial TikTok sudah dapat mendukung peningkatan kemelekwacanaan terhadap isu sosial. Sehingga rekomendasi yang dapat peneliti berikan yakni terhadap aktivitas khalayak pengguna media sosial untuk dapat mengakses konten-konten positif dan informatif serta membudayakan untuk memberikan tanda “suka” pada setiap konten yang positif dan informatif. Sehingga aktivitas khalayak dapat mempengaruhi algoritma media sosial TikTok untuk memunculkan konten-konten positif dan informatif bagi khalayak.

5.3.3 Bagi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)

1. Lebih mengoptimalkan kegiatan studi melalui mata kuliah pada setiap program studi yang berkenaan dengan peningkatan *softskill* dibidang literasi terutama mengenai penggunaan perangkat digital dalam memperluas jaringan keilmuannya.
2. Mendukung setiap program diluar agenda mata kuliah yang memperkuat ikatan sosial antar mahasiswa dalam kegiatan himpunan dan senat BPO FPIPS UPI yang berkaitan dengan pengembangan kecakapan Mahasiswa FPIPS mengenai kompetensi literasi yang memanfaatkan penggunaan perangkat digital guna memperluas jaringan (*networking*).

5.3.4 Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

1. Lebih mengoptimalkan kajian-kajian mengenai kesadaran warga negara terhadap urgensi kemampuan literasi ditengah perkembangan teknologi dan informasi dalam membangun kehidupan sosial di

masyarakat dengan melakukan kajian-kajian mengenai kemelekwacanaan warga negara (*civic literacy*).

2. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi oleh program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengembangkan beberapa mata kuliah yang terkait dengan pengembangan kemampuan literasi digital seperti pada mata kuliah Literasi ICT dan media pembelajaran PPKn, Penggunaan media pembelajaran, Proyek Belajar Kewarganegaraan, Kewarganegaraan Digital, dan Literasi Ekonomi Digital.

5.3.5 Bagi Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

1. Membangun kemampuan literasi warga negara tidak efektif jika hanya dilakukan dengan program yang sementara seperti pada Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD). Maka dari itu peneliti memberikan rekomendasi pada pemerintah untuk lebih sinergis dengan pihak-pihak terkait dalam melangsungkan program yang aplikatif secara berkala dan kontinu, terlebih apabila program menyasar masyarakat umum, serta mengintegrasikannya pada suatu mata pelajaran khusus guna memberikan pemahaman mengenai etika digital dan ilmu pengetahuan bagi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan informasi salah satunya melalui media sosial, yang ditujukan untuk membangun kemampuan literasi peserta didik melalui pemanfaatan teknologi.
2. Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) dapat melakukan evaluasi berkala terhadap media sosial TikTok terkait komitmen dan kerjasama kedua pihak tersebut dalam mendukung pemanfaatan literasi digital dalam membangun kemampuan literasi warga negara pengguna media sosial TikTok. Evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran pada pihak-pihak terkait, mengenai hal-

hal yang dapat menghambat hubungan kerjasama KOMINFO dan Media Sosial TikTok.

3. Pemerintah selaku pemegang kebijakan dapat berkerjasama dengan pengelola media sosial tiktok untuk memberikan batasan bagi pengguna media sosial, dengan membatasi akses atau meminta media sosial terkait untuk menyediakan filtrasi mengenai konten sesuai usia, dengan melakukan *take down* terhadap konten yang tidak sesuai dengan peraturan pada awal perijinan akses media sosial TikTok di Indonesia.
4. Pemerintah dapat membuat kebijakan, apabila pengguna menyebarkan konten yang melanggar peraturan maka akunya akan terblokir dan tidak dapat mendaftar akun baru pada media sosial terkait pada periode waktu tertentu.

5.3.6 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam pengalaman subjek penelitian dalam menggunakan media sosial dan meneliti lebih luas tentang penelitian ini untuk dijadikan perbandingan dari segi waktu dan ruang lingkup penelitian.
2. Penelitian mengenai penggunaan media sosial merupakan penelitian yang terbatas oleh waktu, maka dari itu, peneliti berharap ada banyak penelitian terkait yang meneliti pengalaman pengguna media sosial dan dampak dari penggunaan media sosial terhadap kemampuan literasi dan pengetahuan subjek penelitian, meskipun dengan meneliti media sosial yang sama ataupun berbeda.